

---

*Research Article*

---

**Metaphor of Colors in Indonesian and its Equivalence in German**Merry Lapasau<sup>\*)</sup>,*Universitas Indraprasta PGRI*\*) Correspondences author: Jl. Nangka No. 58 Tanjung Barat, Jakarta; Indonesia  
e-mail: lapasaumerry@yahoo.com

**Abstract:** Metaphor is a form of speech or phrase that refers to one peculiar thing by mentioning another thing to get a rhetorical effect. The use of metaphor can explain the hidden similarity between two ideas of thought. This paper analyzes metaphors that use color names in Indonesian and their equivalences in German. Through metaphorical analysis, it can be expressed and compared on habits, implied knowledge, social representation of cultural diversity which at the same time reflects the norms embodied in the language user community in Indonesia and Germany. Data obtained from KBBI (2008) and Wahrig dictionary (2009). The research method is qualitative descriptive. The colors are distinguished in primary colors (red, yellow, and blue) and neutral colors (black and white). The results show that there are color metaphors in all primary and neutral colors in the two languages. Metaphors are used to express feelings (sad, happy, envy, angry), express ingenuity, hope, honesty, courage and so on. On the contrary, through color metaphors we can also criticize dishonesty, bad nature, ignorance evil and so on.

**Key Words:** metaphor of colors in Indonesian; social and cultural representation.

---

**Article History:** Received: 16/06/2018; Revised: 15/07/2017; Accepted: 16/08/2018; Published: 22/08/2018

**How to Cite (MLA 7<sup>th</sup>):** Lapasau, Merry. "Metaphor of Colors in Indonesian and its Equivalence in German." *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.1 (2018): 24–29. Print/Online. **Copyrights Holder:** Author(s). **First Publication:** *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2018).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

---

**Introductions**

Karakteristik utama metafora adalah hubungan kemiripan (analogi) antara yang diungkapkan melalui kata-kata dan makna yang diwakilinya, sedangkan fungsi utama semantik penggunaan metafora adalah untuk menambah atau mengisi kekosongan makna dalam satu bahasa. Gaya bahasa seperti antitesis, hiperbola, metonimi dan simile merupakan jenis-jenis metafora. Metafora dapat berupa satu kata 'tunggal' – yaitu metafora satu kata - atau 'diperpanjang' (sebuah kolokasi, sebuah idiom, sebuah kalimat, sebuah pepatah, sebuah alegori, ataupun sebuah teks imajinatif yang lengkap).

Ungkapan peribahasa, kata-kata bijak atau kata mutiara yang telah dikenal masyarakat sejak zaman dahulu juga banyak yang mengandung unsur metaforis. Dalam bahasa Jerman misalnya, peribahasa Jerman secara tertulis dapat ditelusuri awal keberadaannya sejak abad ke 16 dan ditemukan pada karya Johannes Agricola (*750 erklärte Sprichwörter*. Edisi Hagenau 1534, text lengkap edisi Wittenberg 1582). Dalam kehidupan berbudaya di Abad Pertengahan di Jerman, peribahasa digunakan di semua bidang kehidupan dan dianggap sebagai sarana ekspresi yang bernilai tinggi (Lapasau 2017:117). Peribahasa tersebut sangat banyak yang menggunakan gaya bahasa bernilai estetis tinggi seperti metafora.

Makalah ini berfokus pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Adakah metafora warna dalam bahasa Indonesia yang mempunyai kesamaan dari segi semantik dengan bahasa Jerman?

2. Bagaimanakah konsep yang disandang metafora warna dalam dua bahasa tersebut?
3. Bagaimanakah nilai-nilai tentang budaya masyarakat Indonesia dan Jerman yang tercermin dalam metafora warna? Apakah terdapat persamaan ataupun perbedaan dalam kedua budaya tersebut?

## Method

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga hal pokok, yaitu analisis kritis, analisis komparatif, dan analisis sintesis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan dokumen. Langkah analisis berupa pengumpulan data, kategorisasi, abstraksi dan penyempurnaan, mengintegrasikan secara kontekstual dan interpretasi. Sumber data berupa metafora warna dalam bahasa Indonesia dan Jerman dalam bentuk kata maupun frasa yang terdapat dalam KBBI (2008) dan Kamus Wahrig (2009). Dalam makalah ini, metafora bahasa Indonesia dianalisis berdasarkan pengelompokan warna primer dan netral, kemudian dicari padanannya dalam bahasa Jerman, selanjutnya akan diinterpretasikan maknanya dan diambil kesimpulan, apakah warna dalam dua budaya tersebut mengandung konsep dan makna yang sama dan membawa pesan metaforis yang serupa ataukah tidak.

## Result and Discussions

Secara etimologi, metafora berasal dari kata Yunani yang berarti ‘peralihan’ (transfer), dari gabungan kata ‘meta’(perubahan) dan ‘phrein’ (membawa).

Kridalaksana memberi definisi metafora sebagai berikut: ”Pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan; misalnya ‘kaki gunung’, ‘kaki meja’ berdasarkan kias pada ‘kaki manusia’ (Kridalaksana 2008:152).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:908) me·ta·fo·ra /métafora/ didefinisikan sebagai "pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yg sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misal tulang punggung dalam kalimat "pemuda adalah **tulang punggung** negara".

Metafora adalah majas (gaya bahasa) yang membandingkan sesuatu dengan yang lain secara langsung, oleh karena itu, metafora disebut juga gaya bahasa perbandingan. Contoh metafora:

1. Engkau **belahan jantung hatiku** sayangku.
2. **Raja siang** keluar dari ufuk timur.
3. Jonathan adalah **bintang kelas** dunia.
4. **Raja malam** telah keluar dari paraduannya.

Metafora menurut Lakoff dan Johnson (2008) terdiri atas tiga jenis, yaitu: 1. Metafora struktural, yaitu sebuah konsep dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lain. Metafora struktural ini didasarkan pada dua ranah, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Metafora struktural berdasar pada korelasi sistematis dalam pengalaman sehari-hari. 2. Metafora orientasional, yaitu metafora yang berhubungan dengan orientasi ruang, seperti naik-turun, dalam-luar, depan-belakang, dan lain-lain. Orientasi ruang ini muncul dari kenyataan bahwa kita memiliki tubuh dan tubuh berfungsi dalam lingkungan fisik. Metafora ini lebih didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah dalam kehidupan sehari-hari, seperti *Up-Down* yang diukur dari pengalaman fisik manusia. Metafora orientasional merefleksikan konsep spasial yang berbeda-beda menurut pengalaman fisik atau budaya masyarakatnya (2008: 25). Oleh karena itu metafora orientasional berbeda di setiap budaya, karena apa yang dipikirkan, dialami, dilakukan oleh setiap budaya, berbeda. Metafora orientasional memberikan suatu orientasi ruang pada sebuah konsep, misalnya: dalam konsep *glücklich sein ist oben, traurig sein ist unten* (kebahagiaan adalah hal positif, kesedihan adalah hal negatif) dalam kalimat *ich fühle mich heute oben auf* (saya hari ini merasa bahagia. 3. Metafora ontologis adalah metafora yang melihat kejadian, aktifitas emosi, dan ide sebagai entitas dan substansi. Metafora ontologism mengkonseptualisasikan pikiran, pengalaman,

dan proses dari hal abstrak lainnya ke sesuatu yang memiliki sifat fisik (2008:38). Misalnya dalam metafora *der Geist ist eine Maschine* (pikiran adalah sebuah mesin) dalam kalimat “*mein Gedankengang ist heute nicht im Betrieb*” (hari ini pikiran saya tidak berfungsi dengan baik atau hari ini saya sedang tidak ingin berpikir).

Lakoff dan Johnson (2008:11) juga menyatakan bahwa sistem konseptual kita dalam istilah kita berpikir dan bertindak secara fundamental merupakan metafora yang alami. Metafora konseptual merupakan sebuah produk dari cara manusia berinteraksi dengan lingkungan fisik dan budaya. Dalam kerangka teori metafora konseptual, metafora dipandang sebagai hubungan yang stabil dan sistematis antara kedua ranah konseptual tersebut.

Sejauh ini, belum dapat diketahui dengan pasti berapa jumlah metafora dalam Bahasa Indonesia yang merujuk pada warna. Namun menurut penelitian Wijaya (2015:6), terdapat sedikitnya tujuh item leksikal dalam Bahasa Indonesia yang biasa digunakan untuk membentuk ungkapan metaforis, yaitu warna putih, hitam, abu-abu, merah, kuning, hijau, biru. Metafora warna dalam Bahasa Indonesia biasanya diambil dari warna dasar selain warna bau-abu.

### Fungsi metafora warna

- **Sebagai perbandingan.** Warna dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Jerman dapat menjadi pembandingan untuk sesuatu yang dinyatakan melalui adjektif. Perbandingan ini biasanya dimaksudkan untuk mengintensifkan adjektif yang disandangnya, seperti *knallrot*: warna merah yang menyala, *schneeweiß*: seputih salju, *pechschwarz*: hitam kelam, biru benhur (biru laut), merah darah (merah seperti darah) dsb.
- **Sebagai pernyataan.** Metafora warna dapat berupa ungkapan neutral tanpa makna positif ataupun negatif. Dalam hal ini, ungkapan dapat menerangkan peristiwa, perkembangan atau pun eufemisme. Metafora yang menerangkan keadaan sesuatu benda seperti *Weißer Weihnachten* (natal putih) mengandung makna natal pada saat salju turun sehingga lingkungan berwarna putih, *roter Teppich* (karpet merah yang digunakan pada pemberian Grammy Award).

### Warna Primer dan Netral

Teori Brewster adalah teori yang menyederhanakan warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok warna. Keempat kelompok warna tersebut, yaitu: warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Teori ini pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Warna primer merupakan warna dasar yang tidak merupakan campuran dari warna-warna lain. Warna yang termasuk dalam golongan warna primer adalah merah, biru dan kuning, sedangkan warna netral merupakan hasil campuran ketiga warna dasar dalam proporsi 1:1:1. Warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam. Biasanya hasil campuran yang tepat akan menuju hitam. Putih adalah representasi kehadiran seluruh warna dasar dalam keadaan maksimum dengan proporsi sama besar. Putih dalam pengertian ideal berarti kehadiran seluruh warna dengan cahaya maksimum sehingga tidak bisa lagi direpresentasikan oleh mata atau sensor kamera, kebalikan dari definisi ideal hitam. Hitam dalam definisi ideal adalah representasi ketidakhadiran sedikit pun warna atau cahaya di dalam sebuah ruang gelap.

### Metafora warna netral putih dan hitam

Dalam budaya Indonesia, warna putih berasosiasi dengan konsep murni; suci; tidak ternoda; pucat (tentang wajah); contoh:

- (1) Kulit putih: sebutan bagi orang Eropa; ciri ras pada orang Eropa
- (2) Berdarah putih: keturunan bangsawan
- (3) Berhati putih: mempunyai sifat yang tulus ikhlas

- (4) Daftar putih: daftar yang memuat nama pekerja yang oleh perusahaan dianggap sebagai pekerja yang baik

Warna putih dalam bahasa Jerman mempunyai konsep makna metaforis yang hampir sama yaitu sebagai berikut: cahaya, santun, netralitas dan kesucian, contoh:

- (1) Ein **weißer** Fleck auf der Landkarte (noda kecil putih dalam peta) bermakna bidang ilmu pengetahuan yang belum populer, masih belum banyak diteliti. Maknanya kemudian berkembang menjadi pengetahuan seseorang yang dianggap kurang.
- (2) **weise** Mäuse sehen (melihat tikus putih), yang bermakna seseorang yang merasa melihat sesuatu yang tidak ada atau berkhayal
- (3) Eine **weiße** Weste haben (memakai rompi putih) yang bermakna orang yang tidak bersalah

Dalam banyak kebudayaan, hitam sering diasosiasikan sebagai hal buruk. Misalnya istilah *ilmu hitam* atau *gelap mata*. Namun ditemukan pula pengaruh positif dari penggunaan hitam seperti memperlihatkan ketegasan. Hitam juga bersifat kuat, sehingga tidak mudah dikotori warna lain. Cahaya yang mengenai bidang hitam cenderung terserap maksimal.

Warna hitam dalam budaya Indonesia mengandung makna metaforis keburukan dan berkonotasi dengan sesuatu yang bersifat negatif atau dengan sifat manusia yang jahat, dan dalam budaya Jerman mengandung makna metaforis yang juga hampir sama, yaitu: kematian, kesedihan, kegelapan, ilmu hitam, jahat, dosa.

- (1) Hitam diatas putih: Memberi jaminan pada seseorang dengan bukti tertulis, tidak hanya dengan kata kata.
- (2) Hitam dikatakan putih, putih dikatakan hitam: tidak mengatakan yang sebenarnya
- (3) Kambing hitam: orang yang disalahkan atau dipandang negatif dalam kelompok masyarakat karena berperilaku tidak sesuai.

Ketiga konsep metafora warna hitam diatas juga terdapat dalam bahasa Jerman dengan konotasi yang serupa, contohnya:

- (1) jemandem etwas **schwarz** auf weiß geben: Memberi jaminan pada seseorang dengan bukti tertulis, tidak hanya dengan kata kata.
- (2) Aus **schwarz** weiß machen (dari hitam menjadi putih): tidak mengatakan yang sebenarnya
- (3) **schwarzes** Schaf (domba hitam): orang yang disalahkan atau dipandang negatif dalam kelompok masyarakat karena berperilaku tidak sesuai.

### Metafora warna primer merah, kuning, biru

Warna merah dalam budaya Indonesia dan Jerman mengandung konsep yang serupa yaitu warna dasar yang berasosiasi dengan warna darah, cinta, gairah, bahaya, agresif, sosialisme, Kommunisme, api, semangat, contoh:

- (1) Benang merah: sesuatu yang menghubungkan beberapa hal (faktor) sehingga menjadi satu kesatuan
- (2) Merah seperti udang dipanggang: bermuka merah karena malu
- (3) kartu merah: kartu yang didapat olahragawan ketika melakukan pelanggaran dalam olahraga misalnya sepak bola sehingga harus meninggalkan arena pertandingan

Warna merah dalam metafora bahasa Jerman juga membawa konsep yang serupa seperti dalam bahasa Indonesia, contoh:

- (1) **rote** Faden (benang merah): yang berarti struktur dalam sebuah teks atau Leitmotif.
- (2) **rot** wie eine Tomate werden (memerah seperti tomat): bermuka merah karena malu
- (3) Die **rote** Karte zeigen: (menunjukkan kartu merah): kartu yang didapat olahragawan ketika melakukan pelanggaran dalam pertandingan misalnya sepak bola sehingga harus meninggalkan arena pertandingan

Warna kuning dalam budaya Indonesia menunjukkan warna yang serupa dengan kunyit atau emas murni, namun membawa makna dengan konsep yang berbeda-beda, contohnya dalam penggunaan metafora:

- (1) Jurnalisme/ koran kuning: surat kabar atau majalah yang dengan sengaja mengeksploitasi sesuatu untuk merebut perhatian dan minat pembaca dengan muslihat yang membangkitkan emosi tanpa disertai fakta
- (2) Kartu kuning: kartu yang dikeluarkan wasit sebagai tanda peringatan terhadap pemain atau pelatih (sepak bola atau voli) karena pelanggaran yang dilakukan
- (3) Kuning oleh kunyit, hitam oleh arang: orang yang mudah dihasut atau dipuji

Sedangkan dalam budaya Jerman, warna kuning mempunyai konsep kekayaan, kemegahan, kebebasan, prestasi, rasa iri, kegembiraan dan berasosiasi dengan warna kehangatan dari sinar matahari, warna peringatan lalu lintas, contoh:

- (1) **gelb** vor neid werden ( kuning karena iri): menjadi iri dengan tiba-tiba
- (2) das **Gelbe** vom Ei sein (kuning telur ayam): yang terbaik atau yang paling membawa keuntungan

Warna biru merupakan warna dasar yang serupa dengan warna langit yang terang (tidak berawan). Dalam budaya Indonesia, warna biru berasosiasi dengan kerinduan, melankolis, namun metafora warna biru dalam bahasa Indonesia mengandung konsep yang berbeda-beda.

- (1) darah biru: keturunan bangsawan/ ningrat
- (2) baju biru: orang hukuman/ tahanan yang menjalani hukuman penjara

Dalam bahasa dan budaya Jerman, warna biru mempunyai konsep sebagai berikut: air atau perairan, langit, kejauhan, kerinduan, harmoni, rasa percaya dan kesetiaan. Penggunaan dalam frasa, misalnya:

- (1) Eine Fahrt ins **Blaue** unternehmen (pergi ke suatu tempat yang biru): pergi ke tempat yang jauh tanpa menetapkan tujuan sebelumnya.
- (2) Mit einem **blauen** Auge davonkommen (selamat dengan mata biru): selamat dari situasi bahaya atau beresiko
- (3) Jemandem das **Blaue** vom Himmel versprechen (menjanjikan seseorang birunya langit): menjanjikan sesuatu yang sukar didapat

## Conclusions

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat metafora warna pada semua warna primer dan neutral dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman. Metafora digunakan untuk menyatakan perasaan (sedih, senang, marah), menyatakan kecerdikan, harapan, kejujuran, keberanian dan sebagainya. Sebaliknya, metafora warna juga membawa konsep mengkritik ketidakjujuran, sifat tidak baik, kebodohan, sifat jahat dsb. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa metafora warna mencerminkan perasaan, pikiran dan pengertian kita tentang hal-hal yang terjadi di sekitar kita karena metafora mewakili konsep tertentu yang memang

sudah berakar dalam kehidupan kita. Bahasa Jerman menggunakan metafora warna yang mewakili konsep makna tertentu dan baku, sedangkan Bahasa Indonesia menggunakan konsep yang berbeda-beda, sehingga sukar untuk mengkategorisasikan konsep makna yang baku. Namun, terdapat banyak sekali persamaan dalam konsep semantik di kedua bahasa tersebut. Perbedaan konsep mungkin disebabkan karena metafora bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh tradisi lisan Indonesia yang berasal dari berbagai budaya daerah di Indonesia, sedangkan persamaannya terletak pada konsep universal yang dimiliki semua budaya yang tercermin dalam metafora.

### Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pengurus jurnal HORTATORI yang telah membantu menerbitkan makalah ini.

### References

- Heller , Eva: *Wie Farben wirken: Farbpsychologie. Farbsymbolik. Kreative Farbgestaltung*. Rororo Taschenbuch, 2004. Print.
- Kruse, Jan; Biesel, Kay; Schmieder, Christian. *Metaphernanalyse*. Vs Verlag: Wiesbaden, 2011. Print.
- Knowles, Murray and Moon, Rosamund. *Introducing Metaphor*. Routledge: Abingdon, 2006. Print.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Gramedia: Jakarta, 2008. Print.
- Lakoff, George and Johnson, Mark. *Leben in Metaphern*. Carl Auer: Heidelberg, 2008. Print.
- Lapasau, Merry. *Values of Wisdom in Indonesian and German Proverbs*. Dalam Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 1, No. 2. Hlm 116-125, 2017. Print.
- Wijana, I Dewa Putu. *Mataphor of Colors in Indonesian*. Dalam: Jurnal Humaniora Vol. 27 No.1 Hlm 3-13, 2015. Online. 14.4.2018
- Wolff, Gerhard. *Metaphorischer Sprachgebrauch*. Phillip Reclam: Stuttgart, 1987. Print.
- Zimmer, Jörg. *Metapher*. Transcript Verlag: Bielefeld, 2003. Print.
- Wahrig. *Wörterbuch der deutschen Sprache*. Verlag Dtv: München, 2009. Print.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat. Gramedia: Jakarta, 2008. Print.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). diunduh 13 April 2018.
- Definition of METAPHOR" (<http://www.merriam-webster.com/dictionary/metaphor>) 29.03.2018
- The Oxford Companion <https://www.phraseo.de/sammlung/farben/> 04.04.2018
- <https://jagokata.com/arti-kata>. 14.4.2018
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_Brewster](https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Brewster). 14.4.2018